

REFORMULASI MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH IBTIDAIYAH YANG BERDAYA SAING

Hilmi Qosim Mubah¹, Moh. Jani²

¹Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura

²Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura

¹Email: hilmiqosimmubah@iainmadura.ac.id

²Email: mohjani270@gmail.com

Abstract

Madrasahs still have many problems that need to be addressed, especially teacher problems. To create quality madrasahs, teacher professionalism is very important. The quality of teachers greatly impacts the quality of madrasahs, and professionalism is always related to welfare. This research is based on the instructions given by madrasah principals to teachers and education personnel through intense communication. The purpose of this study is to find out how teachers and madrasah principals handle problems; and to find out how teachers and madrasah principals build competitiveness. This study has a qualitative approach. Observation, interview, and documentation are the methods used to obtain data sources. Data sources included the Head of MI, student teachers, classroom teachers, and the community, and data were validated through triangulation and extended participation. The results of this study indicate that the role of the head determines the power or authority (power) to gather and mobilize all resources in the madrasah. The madrasah head also often provides supervision to educators and education personnel to actively participate in activities during class or outside the classroom. The madrasah principal must choose educators who are competent in their fields because teacher professionalism is important in the soul of an educator. They must also be able to choose or determine materials, as well as learning resources or the right media to facilitate the learning process.

Keywords: Problems, Authority, Professional Teachers, Madrasah Resources

Abstrak

Madrasah masih menyimpan banyak masalah yang perlu ditangani terutama pada masalah guru. Untuk menciptakan madrasah yang berkualitas, profesionalisme guru sangat penting. Kualitas guru sangat berdampak pada kualitas madrasah, dan profesionalisme selalu terkait dengan kesejahteraan. Penelitian ini didasarkan pada instruksi yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru dan tenaga kependidikan melalui komunikasi yang intens. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru dan kepala madrasah menangani masalah; dan serta mengetahui cara guru dan kepala madrasah membangun daya saing. Studi ini berpendekatan kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sumber data. Sumber data termasuk Kepala MI, guru siswa, guru kelas, dan masyarakat, dan data divalidasi melalui triangulasi dan perpanjangan partisipasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala menentukan kekuatan atau kewibawaan (kekuatan) untuk menghimpun dan menggerakkan semua sumber daya di madrasah. Kepala madrasah juga sering memberikan pengawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan selama kelas berlangsung atau di luar kelas. Kepala madrasah harus memilih tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya karena profesionalitas guru itu penting di dalam jiwa seorang pendidik. Mereka juga harus mampu memilih atau menentukan materi, serta sumber belajar atau media yang tepat untuk memperlancar proses pembelajaran.

Kata kunci: Problematika, Kewibawaan, Guru Profesional, Sumber Daya Madrasah.

Cara Menulis Sitasi: Wahyu, R., & Dirgantara, P. A. (2020). Judul artikel. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Nomor Volume (Nomor Issue), Halaman.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin besar seiring dengan derasnya tantangan di seluruh dunia. Ini mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik mereka. Dengan menjadi bagian integral dari kehidupan modern, globalisasi semakin nyata dalam menciptakan pasar dan persaingan bebas terbuka. Semua organisasi, terutama pendidikan, harus dapat dengan cepat memanfaatkan peluang untuk bersaing dan bertahan, mengutamakan kualitas, dan kepuasan pelanggan.

Persaingan adalah elemen yang tidak dapat ditawar lagi. Umayah menyatakan bahwa persaingan merupakan perebutan atau pertarungan adu cepat untuk mencapai garis finish, para penyelenggara pendidikan harus memiliki semangat selalu berada di depan perubahan dan yakin bahwa mereka akan mencapai garis finish pertama (Umayah, 2015). Persaingan ketat dalam ekonomi global telah mempercepat evolusi e-commerce dan munculnya transformasi digital. Hal ini juga menjadi tantangan bagi industri dan pendidikan (Ho & Chen, 2023).

Dunia pendidikan saat ini dilanda oleh berbagai transformasi yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Mereka juga menghadapi tantangan untuk menangani berbagai masalah yang muncul di tingkat lokal dan global karena perubahan yang terjadi secara cepat. Pasar bebas, tenaga kerja bebas, informasi, dan kemajuan ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya adalah beberapa perubahan dan masalah yang muncul. Salah satu indikasi bahwa pendidikan belum sepenuhnya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi adalah rendahnya daya saing Indonesia, sehingga seluruh komponen pendidikan harus meningkatkan kinerjanya. Dengan memperbarui visi, misi, dan strategi pendidikan nasional dan menerapkannya di lapangan, adalah mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui pembangunan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi.

Lembaga pendidikan yang memiliki sistem dan kurikulum berkualitas, proses pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan cara yang sama, manajemen dan pengembangan madrasah yang maju dan berkualitas tinggi bergantung pada kualitas individu yang terlibat dalamnya, termasuk kepala madrasah, staf administrasi, siswa, masyarakat, dan lingkungan dan kultur sekitarnya. Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatur, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya yang tersedia untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Kepala madrasah sebagai salah satu faktor efektif yang dapat mendorong lembaga

pendidikan untuk melaksanakan program-programnya secara terencana dan bertahap. Ketercapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan juga sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah harus memiliki pengetahuan profesional, kepemimpinan instruksional, keterampilan administratif, dan keterampilan sosial. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai tugas yang kompleks yang memadukan semua sumber daya yang ada di madrasah, termasuk materi, personel, perencanaan, kerja sama, kepemimpinan, kurikulum, dan lainnya. Sumber daya ini harus diatur dan ditata dengan cara yang akan menghasilkan lingkungan madrasah yang efektif dan kondusif. Chen & Bos mengatakan perilaku dan praktik kepemimpinan kepala sekolah sangat bergantung pada konteks (Chen & Bos, 2023).

Keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pemimpinnya, termasuk dalam pengembangan daya saing organisasi. Ini karena pemimpin yang sukses memiliki kemampuan untuk mengelola organisasi yang dipimpinnya. mampu mengantisipasi dan memperbaiki kekurangan, dan membawa lembaga yang di pimpinya ke arah tujuan yang ditetapkan. Hawlitschek menyebutkan bahwa melalui kegiatan kepala sekolah, dapat menciptakan budaya organisasi yang mendukung yang ditandai dengan visi bersama tentang penggunaan data serta aturan dan tanggung jawab yang jelas dan transparan (Hawlitschek et al., 2023).

Selain itu keberadaan pendidik, atau guru, di dalamnya, lebih penting lagi. Guru berfungsi sebagai inspirasi bagi siswa. Anak didik akan melihat, mendengar, dan meniru semua sikap dan perilaku guru. Anak didik harus mengikuti perintah dan larangan guru. Tata tertib dan peraturan sekolah memengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Mereka juga memiliki otoritas untuk membantu anak-anak mereka menjadi orang yang cerdas di masa depan. Guru tidak memiliki keinginan tersirat untuk mencelakakan siswa dan mendorong mereka untuk berperilaku buruk. Selain itu guru juga wajib untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan. Perroni menyebutkan bahwa semakin banyak literatur dalam pendidikan guru yang menekankan pentingnya meningkatkan pelatihan guru prajabatan melalui pendekatan pendidikan guru berbasis praktik yang berpusat pada praktik mengajar inti (Sofia Yacher Perroni, 2023).

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatul Jannah Angkatan berusaha mewujudkan lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang unggul, kompetitif, dan berbudaya islami. Banyak kegiatan yang dilakukan di sana, seperti pramuka, muhadharoh, dan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran. Kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan siswa sehingga mereka dapat terus berkembang dan menjadi lembaga yang dihargai masyarakat. Namun

lembaga ini menghadapi beberapa masalah, termasuk siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, siswa yang sulit mengikuti nasehat guru dan tanggapan masyarakat terhadap kegagalan guru. Selain itu, lembaga tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai hasil dari kegagalan pendidik, meskipun kesalahan pendidik tidak selalu harus diakui.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Creswell menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami makna di sejumlah orang atau sekelompok orang yang terkait dengan masalah social (Creswell, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Jannah adalah salah satu madrasah di desa Angkatan kabupaten Sumenep. Terletak di desa terpencil dan jauh dari pusat kota, madrasah ini menawarkan banyak program non-formal yang diminati oleh siswa, seperti pramuka dan kegiatan kursus lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia mereka.

Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan infoman Kepala MI Raudlatul Jannah, Guru kesiswaan, Guru kelas dan Masyarakat, analisis data menggunakan menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*) (Miles et al., 2018), sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara praktis, daya saing madrasah ditunjukkan oleh fakta bahwa jumlah siswa yang mendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia. Akibatnya, lebih banyak siswa yang mendaftar, lebih kompetitif madrasah tersebut. Kedua memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik akademik maupun non-akademik, dengan prestasi kota atau kabupaten, dan prestasi internasional (Agustang et al., 2021).

Variabel yang memengaruhi daya saing suatu madrasah diantaranya; pertama, kualitas pemimpin madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan mampu menggerakkan, memanfaatkan, dan membangun komitmen yang tinggi terhadap setiap

komponen madrasah untuk secara kolektif meningkatkan daya saing madrasah. Mereka juga akan mampu memanfaatkan potensi stakeholder untuk mendukung peningkatan daya saing madrasah. Kedua kualitas pendidik sangat berpengaruh pada daya saing madrasah. Kualitas pendidik akan berdampak positif pada peningkatan kualitas peserta didik dalam prestasi, dan semakin banyak peserta didik yang berprestasi, semakin berdaya saing madrasah tersebut. Ketiga, fasilitas. Fasilitas berkualitas tinggi adalah komponen penting dalam meningkatkan daya saing madrasah. Beberapa madrasah yang unggul biasanya memiliki kualitas dan pilihan sarana yang cukup. Kualitas sarana yang lebih baik akan mendorong masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke madrasah. Selain itu, keberadaan sarana sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang upaya reformulasi madrasah dalam mewujudkan madrasah ibtidaiyah yang berdaya saing di MI. Raudlatul Jannah Desa Angkatan Kec. Arjasa Kab Sumenep adalah 1) pengubahan cara belajar yang semula di dalam kelas (*indoor*) menjadi di luar kelas (*outdoor*), 2) toleransi serta sikap saling menghormati antar guru dan kepala madrasah, 3) komunikasi yang lebih akrab dengan para pendidik dengan diselingi ujaran semangat dan motivasi, 4) kolaborasi yang baik antar guru dan kepala madrasah, 5) supervisi oleh kepala madrasah, 6) melaksanakan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat.

Pengubahan Strategi Belajar Yang Semula di Dalam Kelas (Indoor) Menjadi di Luar Kelas (outdoor)

Pengubahan cara belajar yang semula di dalam kelas (*indoor*) menjadi di luar kelas (*outdoor*) menjadi program yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran. Kombinasi pembelajaran di dalam dan di luar dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengeksplorasi keterampilan yang diinginkan. Selain itu, model pembelajaran ini memberi peserta didik kebebasan untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahu mereka dalam berbagai cara, tanpa terbatas pada satu ruang. Aktivitas seperti mengamati, bertanya, meneliti, wawancara, dan sebagainya dapat dilakukan secara maksimal di dunia nyata, meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada pembelajaran dalam ruangan, guru lebih banyak berfokus pada pengajaran lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan membuat catatan (Rooijackers, 1986). Dengan pembelajaran ini, mengelola kelas lebih mudah (Thoha & Mu'ti, 1998). Sedangkan pendidikan luar ruangan dapat dianggap sebagai suatu paket pembelajaran yang lengkap dengan banyak hasil. Dalam aktivitas belajar, tidak hanya aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

dapat dipelajari, tetapi juga nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan dan diterapkan. Fahrudin menjelaskan pembelajaran dengan model Outdoor Learning sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk lebih fokus namun tetap santai dalam proses pembelajaran (Fahrudin & Islamiyah, 2018).

Toleransi Serta Sikap Saling Menghormati Antar Guru dan Kepala Madrasah

Toleransi serta sikap saling menghormati antar guru dan kepala madrasah menjadi daya kekuatan dalam mencapai visi dan misi madrasah. Implikasi dari sikap ini adalah terciptanya kerukukan antar guru sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Susanti; Setiap orang harus memiliki sikap menghargai (Susanti, 2021). Toleransi berasal dari kesadaran akan kemajemukan dan sikap menghargai orang lain (Naim, 2012). Apabila seseorang berpikir negatif dan kurang apresiatif terhadap orang lain, kemungkinan besar mereka memiliki sikap toleransi yang lemah. Sebaliknya, jika seseorang berpikir positif dan apresiatif terhadap orang lain, maka sikap toleransi akan muncul.

Komunikasi Yang Lebih Akrab Dengan Para Pendidik Dengan Diselingi Ujaran Semangat dan Motivasi

Komunikasi yang lebih akrab dengan para pendidik dengan diselingi ujaran semangat dan motivasi. Salah satu kebutuhan utama manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat adalah komunikasi. Setiap orang akan membuat hubungan yang baik dan ideal dalam interaksi sosial mereka. Karena pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, manusia, baik individu maupun sosial, memiliki keinginan untuk belajar, maju, dan berkembang, juga bergaul dan diterima oleh sesama. Orang bersosialisasi melalui interaksi dengan orang lain di lingkungan mereka, dan pasti ada komunikasi dalam setiap interaksi. Orang lain dapat memahami perasaan dan sikap seseorang atau kelompok orang melalui komunikasi. Namun, komunikasi hanya akan efektif jika pesan yang dikirim dan diterima dapat ditafsirkan dengan cara yang sama. Ini berarti bahwa ada proses yang memungkinkan makna satu dan lainnya disesuaikan. anggapan yang mendukung banyak penelitian tentang pemaknaan yang memiliki tingkat pada kelompok atau individu tertentu. Nurhaipah menyatakan hubungan keakraban dalam ikatan persahabatan terbentuk melalui komunikasi antarpribadi yang juga akan menciptakan sebuah identitas dan pola komunikasi (Nurhaipah, 2019).

Adanya unsur budaya menyebabkan pola hubungan yang akrab. Orang yang memiliki latar belakang budaya yang sama mungkin lebih mudah menjalin hubungan jauh, tetapi perbedaan budaya memiliki kekuatan besar untuk membangun hubungan yang akrab. Biasanya karena orang-orang dari budaya yang sama akan lebih mudah menjadi sahabat dalam

mengungkapkan berbagai hal, seperti ekspresi, kata-kata yang dipilih, sapaan, dan lainnya. Selanjutnya, ada saling melengkapi, yaitu dua sahabat atau lebih yang membangun hubungan karena saling melengkapi. Sebagai contoh, jika seseorang adalah orang yang biasanya pendiam, dan orang lain sebaliknya, hubungan persahabatan mereka akan lebih hidup, hidup, dan berwarna karena saling melengkapi.

Kolaborasi Yang Baik Antar Guru Dan Kepala Madrasah

Kolaborasi yang baik antara guru dan kepala madrasah sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Hal itu merupakan buah dari kolaborasi dari elemen-elemen dalam sistem pendidikan yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Jenis kolaborasi ada 3, yaitu: kolaborasi primer, kolaborasi skunder, dan kolaborasi tersier (Ali Jusri Pohan, 2020). Untuk guru memenuhi tuntutan masyarakat 5.0, mereka memerlukan budaya organisasi atau lingkungan tempat kerja dengan gaya kepemimpinan yang memberikan ruang gerak yang luas bagi guru untuk mengembangkan potensi mereka dalam tim untuk berkolaborasi dengan baik.

Mulyasa membuat standar kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru; salah satunya adalah kepemimpinan yang dapat bekerja sama dengan tim manajemen sekolah. Gallagher menyebutkan *The culture of collaboration emerges from principals who treat their teachers as professionals, charged with pursuing high levels of achievement for all students* (Dakabesi & Wicaksono, 2022).

Supervisi oleh Kepala Madrasah

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal seperti menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengevaluasi, membuat keputusan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran, dan membangun hubungan masyarakat. Selain itu, tanggung jawab untuk menyelenggarakan administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan siswa, penyediaan sarana pembelajaran, kepegawaian, dan lain-lain (Fahmi, 2019). Marsuni, menyatakan untuk mencapai tujuan, kepala madrasah harus dapat bertindak sebagai pengaruh persuasif, memberi contoh, dan menginspirasi guru, konselor, dan profesional pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan (Marsuni et al., 2023).

Oleh karena sekolah dasar merupakan fondasi pendidikan bagi peserta didik, supervisi pembelajaran perlu dilakukan di sekolah dasar. Siswa SD membutuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang memadai untuk melanjutkan pendidikan mereka di tingkat yang

lebih tinggi. Jika mereka tidak memiliki kemampuan yang diperoleh selama pendidikan menengah, mereka akan menghadapi tantangan di masa depan, baik di sekolah formal maupun di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan supervisi sekolah menciptakan guru dan pendidik yang berpengalaman, yang diharapkan akan menghasilkan siswa yang mahir dalam bersikap dan memahami apa yang mereka pelajari.

Melaksanakan Kerjasama Antara Madrasah Dengan Masyarakat

Melaksanakan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat membuat siswa-siswi lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan peran di lembaga dan masyarakat yang bekerja sama untuk membangun lembaga. Siswa-siswi melakukan banyak program sehingga mereka semakin terbuka untuk bersaing. Ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, ketika lembaga mengalami banyak masalah, tetapi akhirnya lembaga dapat menyelesaikannya secara bertahap. Untuk mengatasi masalah yang ada di madrasah, lembaga melakukan evaluasi rutin setiap tiga bulan sekali. Selain itu, lembaga meminta dukungan dari masyarakat setempat dan wali siswa yang terus bekerja sama untuk mencapai visi dan misi lembaga dan menjadi madrasah yang berdaya saing.

KESIMPULAN

Upaya reformulasi madrasah dalam mewujudkan madrasah ibtidaiyah yang berdaya saing di MI. Raudlatul Jannah Desa Angkatan Kec. Arjasa Kab Sumenep adalah 1) pengubahan cara belajar yang semula di dalam kelas (*indoor*) menjadi di luar kelas (*outdoor*), 2) toleransi serta sikap saling menghormati antar guru dan kepala madrasah, 3) komunikasi yang lebih akrab dengan para pendidik dengan diselingi ujaran semangat dan motivasi, 4) kolaborasi yang baik antar guru dan kepala madrasah, 5) supervisi oleh kepala madrasah, 6) melaksanakan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Makalah "Masalah Pendidikan Di Indonesia." *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 0–19. <https://meilanikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>
- Ali Jusri Pohan. (2020). Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 13–24. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/347>
- Chen, D., & Bos, W. (2023). Relationship between principal leadership and student achievement: A comparative study between Germany and China. *International Journal of*

- Educational Development*, 102, 102868.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102868>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Dakabesi, E., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kinerja Guru di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(4), 2653–2666. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http>
- Fahmi, M. (2019). Implementasi Monitoring Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila *M.Fahmi*, 4, 40–48. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1884%0Ahttps://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/viewFile/1884/1586>
- Fahrudin, A. H., & Islamiyah, M. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Indoor-Outdoor Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Ma'Arif At Taqwa Kalanganyar. *Akademika*, 12(02). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.177>
- Hawlitshchek, P., Henschel, S., Richter, D., & Stanat, P. (2023). The relationship between teachers' and principals' use of results from nationwide achievement tests: The mediating role of teacher attitudes and data use culture. *Studies in Educational Evaluation*, 80, 101317. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101317>
- Ho, S.-C., & Chen, J.-L. (2023). Developing the e-commerce competency for entrepreneurship education from a gamified competition. *The International Journal of Management Education*, 21(1), 100737. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100737>
- Marsuni, M., Amin, A., & Budiman, R. (2023). Strategi Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak. *Arfannur*, 4(1), 31–54. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v4i1.1156>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Nurhaipah, T. (2019). Komunikasi Dalam Hubungan Akrab Berdasarkan Perspektif Manajemen Koordinasi Makna. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(1), 27–45. <https://doi.org/10.32534/jike.v3i1.879>
- Roosjakkars, A. (1986). *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Gramedia.
- Sofia Yacher Perroni, N. (2023). “How can we change if we are the same people?”: Chilean academic leaders' experiences implementing a practice-based teacher education approach. *Teaching and Teacher Education*, 138, 104412. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104412>
- Susanti. (2021). Upaya guru dalam menerapkan sikap saling menghargai sesama anak usia dini di tk tunas muda ulee tuy darul imarah aceh besar. *Jurnal Tarbiyatul Aulad*, 10(1), 59–76. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/aulad/article/view/90>
- Thoha, C., & Mu'ti, A. (1998). *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Pelajar.
- Umayah, S. (2015). Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.756>